BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitaian Terdahulu

Penelittian yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dari penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan saran serta memberikan kontribusi terhadap investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Tabel 2.1 menunjukan hasil dari penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. Daulat Freddy Simanjutak (2021)	ROA, ROE, DER, dan Ukuran Perusahaan	1. ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. ROE memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 5.Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penilitian sekarang adalah terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu ROE dan Ukuran perusahaan untuk variabel dependen yaitu harga saham dan jenis industri, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah umur perusahaan dan perbedaan lainya terletak pada objek yang dilakukan peniliti saat ini yaitu perusaahn sub sektor makanan dan minuman pada BEI

Pengaruh Profitabilitas, Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Susi Almostoni Tarwiyah (2022)	ROE, Deviden, Ukuran perusahaan	1. ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Deviden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3.Ukuran perusahaan sendiri tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penilitian sekarang adalah terletak pada variabel independen yang digunakan ROE dan Ukuran perusahaan untuk variabel dependen yaitu harga saham, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah jenis industri dan umur perusahaan, perbedaan lainya terletak pada objek yang dilakukan peniliti saat ini yaitu perusaahn sub sektor makanan dan minuman pada BEI
Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return On Equity (Roe), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. Vany Alfifari Putri Cipta (2021)	Inflasi, Suku bunga, ROE, dan Ukuran Perusahaan	1. Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. Suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham 3. ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4.Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penilitian sekarang adalah terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu ROE dan Ukuran perusahaan untuk variabel dependen yaitu harga saham dan jenis industri serta objek yang digunakan sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah umur perusahaan
Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang	CR, DER, NPM, dan Ukuran Perusahaan	1. CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. 2. DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. 3. NPM tidak memiliki pengaruh	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penilitian sekarang adalah terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran perusahaan untuk variabel dependen harga saham sedangkan perbedaan penelitian

Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirkie Vista, dan Siti Dini (2022)		terhadap harga saham. 4.Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	terdahulu dan penelitian sekarang adalah pada umur perusahaan, jenis industry, dan perbedaan lainya terletak pada objek yang dilakukan peniliti saat ini yaitu perusaahn sub sektor makanan dan minuman pada BEI
Pengaruh Nilai pasar, Profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). Silviana Agustamil Pitriani Sahida (2019)	EPS, ROE, DER, dan harga saham	1. Nilai Pasar berpengaruh positif terhadap harga saham. 2. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. 3. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penilitian sekarang adalah terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu ROE untuk variabel dependen yaitu harga saham sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah umur perusahaan jenis industry, dan perbedaan lainya terletak pada objek yang dilakukan peniliti saat ini yaitu perusaahn sub sektor makanan dan minuman pada BEI
Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran, Alfiah & Diyani, (2018)	ROE dan DER	1. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penilitian sekarang adalah terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu ROE untuk variabel dependen yaitu harga saham sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah terletak pada objek yang dilakukan peniliti saat ini yaitu perusaahn sub sektor makanan dan minuman pada BEI
The Effect Of Likuiditas, Leverage, and	CR, Quick Ratio, DER, ROA, ROE,	1. Likuiditas tidak berpengaruh	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penilitian sekarang

Profitablity Ratio on Stock Price. Selaksa Dian Sukma, Suhendro, Purnama Siddi (2019)	dan Harga Saham	signifikan terhadap harga saham 2. Laverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham	adalah terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu ROE untuk variabel dependen yaitu harga saham dan jenis industri serta objek yang digunakan sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah umur perusahaan

Sumber : dioalah 2022

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 *Signaling Theory*

Teori sinyal digunakan untuk memberikan informasi yang telah dipubliskan kepihak eksternal perusahaan sebagai sinyal bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal berperan untuk menjelaskan informasi kepada investor yang membuat investor mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut (Suwardjono, 2012). Teori Sinyal dilakukan oleh pihak yang memiliki keistimewaan dalam perusahaan tersebut untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sedang baik kepada pemegang saham dengan lebih meningkatkan nilai perusahaan melalui pengiriman sinyal berupa laporan keuangan tahunan (Scott, 2012).

Tanggapan investor pada sinyal positif dan negatif akan berpengaruh lebih terhadap kondisi pasar, Investor akan menanggapi hal tersbut dengan berbagai cara seperti membeli saham yang akan dijual atau menunggu perkembangan perusahaan yang baru kemudian mengambil tindakan. Jika perusahaan memberikan sinyal positif, maka investor akan meberikan kepercayaanya kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut berupa saham.

Dengan begitu banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, yang menyebabkan harga saham pada Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat. Citra atau nama perusahaan akan terlihat baik oleh kalangan pemangku kepentingan seiring dengan membaiknya kinerja perusahaan. Jika sebaliknya perusahaan memberikan sinyal negative kepada para investoer melalui laporan keuangan tahunan, maka secara otomatis investor tidak akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

2.2.2 Rasio Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012). Perbandingan bisa dilakukan dengan membandingkan komponen satu dengan komponen lainnya dalam satu laporan atau antara

komponen satu dengan komponen lainnya diantara laporan keuangan. Hasil dari rasio inilah menjadi tolak ukur perusahaan terhadap manajemen perusahaan selama satu periode perusahaan tersebut sudah mencapai target perusahaan atau malah sebaliknya.

Selain hal tersebut rasio juga digunakan untuk menilai kinerja manaejemen dalam memberdayakan aset perusahaan secara efesien dan efektif.. Sedangkan menurut (Fahmi, 2012) rasio keuangan merupakan alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Dari laporan keuangan seperti laporan neraca dan rugi laba tersebut dapat disusun sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan investor melaui perhitungan rasio keuangan. Maka rasio keuangan memiliki hubungan yang relevan dan signifikan pada nominal yang didapatkan dari hasil perbandingan satu akun dengan akun lainnya pada laporan keuangan.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas *(Liquidity Ratio)*

Menurut Murhadi (2015) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas terbagi menjadi tiga rasio yang dapat digunakan, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang memiliki jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Semakin besar nilai rasio lancar maka perusahaan tersebut memiliki banyak aset lancar sehingga dapat memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek. Sebaliknya jika semakin rendah nilai dari rasio lancar atau *current ratio* maka mencerminkan bahwa terdapat resiko pada perusahaan karena tidak mampu dalam memenuhi hutang jangka pendek.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Current\ ratio} = \frac{\boldsymbol{Current\ Asset}}{\boldsymbol{Current\ Liabilities}}$$

b. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

Menurut Kasmir (2012) Rasio cepat merupakan rasio yang lebih erat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai dari persediaan *(inventory)*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$\textbf{Quick Ratio} = \frac{\textbf{Current Assets} - \textbf{Inventory}}{\textbf{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas *(Cash Ratio)*

Rasio Kas *(Cash Ratio)* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak kas yang tersedia pada laporan keuangan yang akan digunakan dalam membayar utang. Ketersediaannya uang kas dilihat dari dana kas atau setara kas seperti tabungan atau giro (Kasmir 2016).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* sebagai berikut :

$$\textbf{Cash Ratio} = \frac{\textbf{Cash Of Cash Equivalent}}{\textbf{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas *(Leverage Ratio)*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Secara umum rasio solvabilitas digunakan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Perusahaan menggunakan rasio ini bertujuan untuk mengukur menilai keseimbangan antara nilai dari aset, khususnya aset tetap dengan modal.

Menurut Kasmir (2018) beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan, yaitu :

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang mengukur perbandingan total utang dan total aset. Seberapa besar utang perusahaan yang memiliki pengaruh pada pengelolaan aset atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila *Debt to Assets Ratio* tinggi maka pembiayaan pada utang semakin banyak yang menyebabkan semakin sulit perusahaan untuk memperoleh pinjamaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Assets Rasio* sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

b. ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang berfungsi untuk meniali utang dengan modal. Untuk menghitung rasio ini dengan membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan semua modal. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi maka total utang semakin besar dari jumlah ekuitas sendiri.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Rasio* sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio yang digunkan sebagai mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Times Interest Earned* sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Times\ interest\ Earned} = \frac{\textbf{EBIT}}{\textbf{Biaya Bunga}}$$

d. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang digunakan pada saat perusahaan memperoleh kewajiban jangka panjang atau meminjam aset dengan kontrak sewa.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Fixed Charge Coverage* sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Fixed\ Charge\ Coverage} = \frac{\textbf{EBIT} + \boldsymbol{Interest} + \textbf{Kewajiban Sewa}}{\boldsymbol{Interest} + \textbf{Kewajiban Sewa}}$$

3. Rasio Aktvitas *(Activity Ratio)*

Rasio Aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya sendiri.

Beberapa jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan :

a. Perputaran Piutang *(Recivable Turn Over)*

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang mengukur seberapa lama penagihan piutang yang dilakukan perusahaan selama satu periode tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Recivable Turn Over* sebagai berikut :

$$\textbf{Perputaran Piutang} = \frac{\textbf{Penjualan}}{\textbf{Piutang}}$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja *(Working Capital Turn Over)*

Rasio Perputaran Modal Kerja berfungsi untuk menilai berapa banyak modal kerja yang berputar selama satu periode.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Working Capital Turn Over* sebagai berikut :

$$\textbf{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\textbf{Penjualan Bersih}}{\textbf{Modal Kerja}}$$

c. Rasio Perputaran Aset Tetap *(Fixed Assets Turn Over)*

Rasio perputaran aset tetap merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimilik perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Fixed Asstes turn Over* sebagai berikut :

$$\textbf{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\textbf{Penjualan}}{\textbf{Total Aktiva Tetap}}$$

d. Perputaran Total Aktiva *(Total Assets Turn Over)*

Rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total assets Turn Over* sebagai berikut :

$$\textbf{Perputaran Aktiva} = \frac{\textbf{Penjualan}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen di perushaan.

Menurut pendapat (Hanafi, 2014) bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham tertentu. Maka Semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan maka menunjukan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba bagi perusahannaya.

Menurut (Kasmir, 2018) beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu :

***a. Return On Assets* (ROA)**

Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menghitung total asset. Semakin besar nilai ROA pada perusahann maka semakin besar tingkat laba yang didapatkan perusahaan tersebut. Dari laba yang diperoleh perusahaan tersebut dapat menarik perhatian investor dalam membeli saham perusahaan yang mengakibatkan saham dalam perusahaan tersebut akan naik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

b. ***Net Profit Margin*** **(NPM)**

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghubungkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mengendalikan atau memulihkan bebean, harga pokok barang/jasa, operasi, bunga pinjaman, pajak, dan penyusutan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Net Profit Margin}} = \frac{\textbf{\textit{Eatnig Before Interest and Tax (EBIT)}}}{\textbf{\textit{Sales}}}$$

c. ***Return on Equity*** **(ROE)**

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil penggembalian ekuitas dengan melihat sejauh mana perusahaan mengelolah modal sendiri secara efektif, dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka semakin baik untuk perusahaan karena pihak manajeman mampu memaksimalkan pengembalian pada investor atas modal sendiri yang digunakan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Return on Equity}} = \frac{\textbf{\textit{laba bersih setelah pajak}}}{\textbf{\textit{Total Equity}}} \textbf{ x 100\%}$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan *(Firm Size)*

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu skala yang dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya total asset, nilai pasar saham, penjualan dan lain-lain (Mamahit et al., 2021). Sedangkan menurut Hery (2016) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur perusahaan terhadap besar kecilnya perusahaan yang diklasifikasikan dengan menggunakan besarnya total asset.

Perusahaan dengan total aset yang besar dapat diartikan telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan positif pada tahap ini perusahaan memiliki prospek yang lebih baik selama jangka waktu yang relative lebih stabil dan lebih profit dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan total aset relative kecil.

Ukuran perusahaan juga bisa mempengaruhi kinerja sosial dari perusahaan, karena perusahaan yang mempunyai prospek tinggi didunia bisnis memiliki pandangan lebih baik, daripada perusahaan yang belum memiliki prospek besar dalam dunia bisnis, sehingga dapat berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Yang membuat investor

akan merespon positif perusahaan tersebut. Terdapat dua cara menggunakan ukuran perusahaan :

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset merupakan harta kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang diperoleh perusahaan maka dapat melakukan investasi dengan baik.

2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan merupakaan tugas dari pemasaran yang penting untuk perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Penjualan yang mengalami peningkatan dapat menutupi biaya produksi. Kemudian laba perusahaan akan meningkat dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.2.4 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ada di pasar bursa pada saat waktu tertentu dan harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Welan et al., 2018). Tinggi rendahnya saham ditentukan oleh tingkat penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Harga saham akan semakin tinggi jika suatu permintaan tinggi dibandingkan dengan penawaran (Jagianto, 2018). Harga saham dapat didefinisikan sebagai *present value* dari keuntungan yang akan diterima investor dimasa yang akan datang. Perusahaan memerlukan harga saham sebagai tolak ukur keberhasilannya.

Tingginya harga saham mencerminkan citra yang baik bagi investor, oleh karena itu *capital gain* yang direalisasikan perusahaan memudahkan

manajemen untuk menghimpun dana dari luar perusahaan. Saham adalah bukti kepemilikan modal/dana suatu perusahaan, yang dengan jelas menunjukkan nilai nominalnya, nama perusahaannya, serta hak dan kewajiban yang diberikan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2018). Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham :

1. Faktor yang memiliki sifat fundamental, merupakan faktor yang memberikan petunjukan tetang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

2. Faktor yang memiliki teknis, merupakan faktor yang menyediakan informasi tentang gambaran pasar suatau efek baik secara individu atau kelompok.

3. Faktor sosial dan politik meruapakan dari tingginya tingkat inflasi yang diakibatkan oleh kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah.

Beberapa faktor yang juga mempengaruhi harga saham menurut Zulfikar, (2016) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

Foktor internal ini merupakan fakto ryang dipengaruhi oleh keadaan perusahaan itu sendiri seperti :

a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakusisian dan diakusisi.

e. Pengumuman investasi (investment announcements), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.

g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning per Share (EPS), Deviden Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), return on equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi diluar perusahaan atau pengaruh dari kondisi diluar perusahaan seperti :

a. Pengumuman dari pemerintah yang merupakan perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Pengumuman hukum (legal announcements), contohnya tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manejernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), contohnya laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunsdaan trading.

d. Gejolak polotik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi dapat dikatakan harga saham dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal perusahaan.

Untuk menentukan harga suatu saham, praktiknya mengacu pada berbagai pendekatan teori penilaian. Dimana investor akan lebih memperhatikan pilihannya dengan melihat kondisi perusahaan, berapa lama perusahaan berdiri, atau perusahaan tersebut tidak sedang

mengalami kebangkrutan. Menurut Bodie et al. (2014) ada beberapa kriteria harga saham, yaitu :

a. Harga nominal, merupakan harga yang telah ditentukan oleh pihak pertama yang menerbitkan saham atau emiten yang menilai setiap lembar saham yang akan dikeluarkan.

b. Harga perdana, merupakan harga yang belum dicatat pada bursa efek

c. Harga Pasar, merupakan harga jual saham investor salah satunya untuk investor pasar saham lainnya.

d. Harga pembukaan, merupakan harga saham yang diminta oleh penjual atau pembeli pada akhir hari perdagangan.

e. Harga tertinggi, merupakan harga saham tertinggi yang terjadi pada hari perdagangan, harga terendah, menggunakan harga saham terendah yang terjadi pada hari perdagangan.

Terdapat juga harga penutupan atau *closing price* merupakan harga pasar yang terdapat dipasar modal sedang mengalami penutupan yang berakhirnya pada suatu periode (Inayah et al., 2021). Sedangkan menurut Mardiyanti (2015) closing price merupakan harga pasar yang telah dicatat setiap hari pada saat melakukan penutuapan. Harga penutupan sering digunakan untuk memprediksi harga saham untuk periode yang akan datang. Prediksi harga saham dilingkup investor merupakan hal yang penting sebagai kegiatan jual beli saham.

2.3 Pengaruh antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan (Kasmir, 2018). Perusahaan yang mengalami profit atau laba yang tinggi maka harga saham pada perusahaan tersebut akan naik. Pada kondisi tersebut perusahaan telah memberikan sinyal positif kepada para investor. Yang dapat disimpulkan bahwa profit yang dilimiliki perusahaan dengan baik dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Susi Almostoni Tarwiyah (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya maka peneliti ingin mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu skala yang dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya total asset, nilai pasar saham, penjualan dan lain-lain (Mamahit et al., 2021). Sedangkan menurut Hery (2016) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur perusahaan terhadap besar kecilnya perusahaan yang

diklasifikasikan dengan menggunakan besarnya total asset. Perusahaan dengan aset yang besar tergolong perusahaan dengan prospek yang baik dan pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang saham dan investor. Hal ini akan meningkatkan minat investor pada saham dan menaikkan harga saham pada perusahaan tersebut. Dengan hal ini maka perusahaan akan mengambil tindakan berupa memberikan sinyal positif kepada pihak investor untuk berinvestasi (Brigham & Houston, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian dari Daulat Freddy Simanjutak (2021) menunjukan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya maka peneliti ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2020 yang digambarkan sebagai berikut :

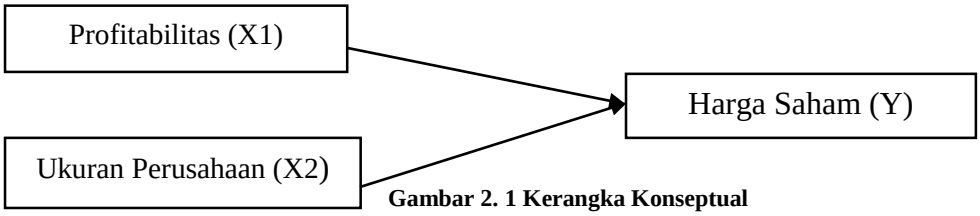

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah dijabarkan, maka peneliti akan mengajukan beberapa hipotesis, yaitu :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham